

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif kausalitas. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti dalam populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data dengan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:13). Penelitian kausalitas adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:59).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian kuantitatif kausalitas adalah suatu penelitian yang berkaitan dengan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang berlandaskan pada filsafat *positivism* untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrument tertentu dan analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Operasional variabel dimaksudkan untuk memperjelas variabel-variabel yang diteliti, indikator, serta skala yang digunakan oleh variabel-variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2012:58) variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apa yang para peneliti putuskan untuk dipelajari sehingga memperoleh

informasi mengenai hal tersebut, dan kemudian menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel antara lain:

### 3.2.1 Variabel Terikat (Y)

#### 1. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dilihat dari perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). *Price book value* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Brigham dan Houston (2010:11):

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### 3.2.2 Variabel Bebas (X)

#### 1. Economic Value Added (EVA) ( $X_2$ )

*Economic Value Added* (EVA) mengukur nilai tambah dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Husnan dan Enny Pudjiasturi (2009,66) cara memperoleh Nilai Tambah Ekonomi (EVA) sebagai berikut :

$$\text{Economic Value Added (EVA)} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

**Table 3.1**  
**Pengukuran Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Economic Value Added (EVA)</i> (X2) Husnan dan Enny Pudjiasturi (2009,66).	<i>Economic Value Added (EVA) = NOPAT – Capital Change</i>	Ratio
Nilai Perusahaan (Y) Brigham dan Houston (2010:11).	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Ratio

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari oleh peneliti dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2014:115). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi (Sugiyono, 2014:116).

#### 3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 - 2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 18 perusahaan dengan riil populasi sebanyak 18 perusahaan selama 5 tahun, sehingga diperoleh jumlah 90 populasi.

Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai populasi karena industri tersebut karena banyak diminati oleh para investor, baik dalam negeri maupun luar negeri seperti Korea, India, dan Jepang (<http://m.tempo.com>).

Karena selalu memiliki prospek yang baik ke depannya. Perusahaan tersebut mampu memberikan bagian keuntungan yang diberikan emiten kepada pemegang saham (Pertiwi dan Pratama, 2012).

Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam populasi penelitian ini adalah:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan Populasi**

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
2.	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
3.	Campina Ice Cream Industri Tbk.	CAMP
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
5.	Sanguna Primatirta Tbk.	CLEO
6.	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
7.	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
8.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
9.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
10.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
11.	Mayora Indah Tbk.	MYOR
12.	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR
13.	Prashida Aneka Niaga Tbk.	PSDN
14.	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	ROTI
15.	Sekar Bumu Tbk.	SKBM
16.	Sekar Laut Tbk.	SKLT
17.	Siantar Top Tbk.	STTP
18.	Ultrajaya Milk Industri and Trading Compani	ULTJ

Sumber: data yang diolah (2018).

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:62). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan

teknik yang digunakan untuk penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:122).

Berikut kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti :

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.	18
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2013-2017.	(6)
3.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak memperoleh laba periode 2013-2017.	(1)
4.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mencantumkan harga pasar saham periode 2013-2017.	(1)
5.	Data Outlier	(1)
	Jumlah sampel	9
	Jumlah sampel keseluruhan (Perusahaan x 5)	45

Sumber : data yang diolah (2018)

Dari kriteria tersebut sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari 9 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Dengan riil sampel 9 perusahaan selama 5 tahun, diperoleh hasil sebanyak 45 sampel yang terdiri dari laporan keuangan perusahaan.

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>
1.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
2.	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
3.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
4.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
5.	Mayora Indah Tbk.	MYOR
6.	Nippon Indosari CorporindoTbk.	ROTI
7.	Sekar Bumu Tbk.	SKBM
8.	Sekar Laut Tbk.	SKLT
9.	Siantar Top Tbk.	STTP

Sumber: data yang diolah (2018)

### **3.4 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:13).

#### **3.4.2 Sumber data**

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Indriantoro (2009:147), data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Menurut Arikunto (2013:54) analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data. Membahas hasil analisis data yaitu memikirkan tentang antar

data dan mungkin dengan latar belakang yang menyebabkan adanya persamaan atau perbedaan, sehingga mendekati data yang didapat dengan kesimpulan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari semua responden terkumpul.

### **3.5.1 Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2014:206). Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel *economic value added* dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan dependen keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah keduanya berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *normal probability plot (P Plot)*. Suatu variabel dikatakan normal apabila gambar ditribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Normal tidaknya suatu data dapat dideteksi melalui grafik histogram, suatu data dikatakan normal jika kemencengan grafiknya membentuk pola seperti lonceng. Hanya gambar grafik kadang-kadang dapat menyesatkan karena kelihatan distribusi normal tetapi secara statistic sebenarnya tidak normal (Ghozali, Imam, 2016:110). Namun dalam penelitian ini uji normalitas dapat diuji menggunakan

*Kolmogorov Smirnov*, dengan tingkat nilai signifikan 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$ , maka terdistribusi normal dan sebaliknya, jika  $< 0,05$  maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, Imam, 2016:110).

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variable bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, Imam 2016:95). Untuk mendeteksinya dapat dilihat dari besarnya VIF (*Value Inflation Factors*) dan *tolerance* regresi bebas dari multikolinearitas jika besar VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  (Ghozali, Imam 2016:95).

### 5.3.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:107) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah ada korelasi dalam model regresi linear antara kesalahan pengganggu terhadap periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu terhadap periode  $t-1$ . Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi timbul dikarenakan observasi yang beruntun sepanjang waktu berhubungan antara satu dengan lainnya. Persoalan ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak terlepas dari observasi satu ke lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, Imam, 2011:110).

Uji *Durbin Watson* (DW) merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mendeteksi da tidaknya autokorelasi. Uji *durbin Watson* hanya digunakan untuk



autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan disyaratkan harus ada *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tanpa ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H<sub>0</sub> : Tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

H<sub>A</sub> : Ada Autokorelasi ( $r\neq 0$ )

Keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali :

1. Jika  $0 < d < d_l$ , maka yang berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika  $d_l \leq d \leq d_u$ , maka tidak ada keputusan.
3. Jika  $4 - d_l < d < 4$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada autokorelasi negatif.
4. Jika  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ , maka tidak ada keputusan.
5. Jika  $d_u < d < 4 - d_u$ , maka hipotesis nol tidak ditolak, yang berarti tidak ada autokorelasi.

#### 5.3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:134) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan, kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan apabila berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini mengumpulkan data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Salah satu cara dalam mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah

dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (independen) yakni ZPRED beserta residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 terhadap sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau homokedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2014:270) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Dimana:

Y = Nilai perusahaan

X = Economic Value Added (EVA) pada periode t,

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

e = *Error* / kekeliruan.

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menetapkan dasar dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Pernyataan hipotesis terdiri dari hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_1$  atau  $H_a$ ) yang mengasumsikan ( $H_0$ ) tidak ada pengaruh atau tidak ada perbedaan antara variabel satu dengan variabel lainnya, sedangkan hipotesis alternative ( $H_1$  atau  $H_a$ ) mengasumsikan adanya pengaruh atau hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya (Arifin, Johar, 2017:18).

#### 3.5.4.1 Uji Statistik (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, Imam 2011:98). Pada uji statistik t nilai t hitung akan dibandingkan dengan t table dengan cara sebagai berikut :

- a) Jika t hitung  $>$  t table atau probabilitas  $<$  tingkat signifikansi (Sig  $<$  0,05), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika t hitung  $<$  t tabel atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi (Sig  $>$  0,05), maka  $H_1$  ditolak, dan  $H_0$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.1 Uji Hipotesis**

#### **3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik pada analisis regresi, dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, Imam, 2011:98). Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Nilai koefisien  $R^2$  mempunyai interval 0 – 1. Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1) semakin baik hasil untuk model regresi tersebut, dan semakin kecil  $R^2$  (mendekati 0) maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Subramanyam dan wiid, 2013).